

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Model Pembelajaran *Mind Mapping*

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti "melewati" atau "melalui", dan *hodos* yang berarti "jalan" atau "cara". Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan sedangkan pembelajaran atau yang kerap disebut dengan istilah pengajaran, secara garis besar merupakan interaksi antara guru dan siswa.<sup>30</sup>

Sedangkan Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Kalau metode pembelajaran itu sendiri merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode dapat diartikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Orang bisa saja melakukan sesuatu tanpa metode, tetapi hasilnya tidak bisa diprediksikan. Orang bisa saja melakukan sesuatu dengan metode, tetapi tidak bisa

---

<sup>30</sup> Faizi, Mastur, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) Hal 12

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal 57

melakukan sesuatu tanpa teknik. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Metode pembelajaran atau strategi pembelajaran itu sama-sama mempunyai pengertian yang sama yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Ada beberapa unsur-unsur dalam strategi pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>34</sup>

a. Tingkat dan jenjang pendidikan

Dalam sistem pendidikan, ada tiga kategori pendidikan formal yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah (pertama dan atas), dan perguruan tinggi. Adanya perbedaan kategori jenis sekolah menyebabkan adanya perbedaan dalam hal komponen kurikulum.

b. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam suatu situasi yang memungkinkan

---

<sup>32</sup> Faizi, Mastur, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) Hal 20

<sup>33</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 86

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), Hal 38-48

terjadinya interaksi antara anak didik dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran atau isi pengajaran, metode, alat bantu, serta pengajaran serta penilaian dan evaluasi.

c. Bimbingan penyuluhan

Proses belajar mengajar ada beberapa yang tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, salah satu kendalanya yaitu siswa yang sering tidak menguasai materi sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai. Maka upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dengan diadakan bimbingan penyuluhan yang ditangani oleh konselor.

d. Administrasi dan supervisi

Pelaksanaan kurikulum menuntut adanya upaya kerjasama yang terencana, terpola, dan terprogram agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Upaya Misalnya perbedaan tujuan institusional, perbedaan isi dan struktur pendidikan, perbedaan strategi pelaksanaan tersebut berkenaan dengan administrasi. Sisi lain yang erat dengan administrasi pendidikan adalah supervisi. Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf, khususnya guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

e. Sarana kurikuler

Sarana kurikuler yang menunjang pelaksanaan kurikulum antara lain sarana instruksional, sarana material, sarana personil.

f. Penilaian hasil belajar

Penilaian berfungsi sebagai control terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pelajaran oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.

Beberapa strategi pembelajaran untuk mengaktifkan individu adalah membaca dengan keras dan menulis pengalaman secara langsung. Adapun strategi pembelajaran untuk mengaktifkan kelompok adalah tim pendengar, membuat catatan terbimbing, perdebatan aktif, strategi poin kounterpoint, strategi menggabung dua kekuatan dan pertanyaan kelompok.<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Dengan

---

<sup>35</sup> Kurikulum Berbasis Kompetensi, *Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Departement Agama Ditjend Bagais Direktorat Mapenda, 2003), Hal 27-35

kata lain, model pembelajaran ialah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas.<sup>36</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generative. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (learning style) dan gaya mengajar guru (teaching style), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (Style of Learning and Teaching).<sup>37</sup>

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>38</sup> Menjelaskan bila kita sepakat dengan pemaknaan di atas, dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, muncul pertanyaan: apa saja yang perlu kita siasati, taktik apa saja yang perlu kita susun, cara atau langkah apa saja yang perlu kita susun agar pembelajaran yang kita lakukan dapat berhasil secara maksimal. Lalu apa saja yang perlu kita ketahui agar siasat yang kita rumuskan dapat berhasil dengan kata lain kita perlu mengenali medan (istilah untuk strategi perang). Hal ini sesuai dengan rumusan bahwa, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah

---

<sup>36</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), Hal 8

<sup>37</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hal 37

<sup>38</sup> Pupuh dan Sobri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal 3

langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>39</sup>

Strategi dalam belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Sebelum mendefinisikan arti dari pembelajaran alangkah baiknya tahu arti dari belajar itu sendiri. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>40</sup> Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dari pendapat ini kata perubahan berarti bahwa seseorang yang telah mengalami belajar akan berubah tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun dalam sikapnya, karena hal ini merupakan interaksi diri mereka sendiri dengan lingkungannya.

#### 4. Pengertian Metode *Mind Mapping*

*Mind Mapping* berasal dari kata “*mind*” yang artinya pikiran dan “*mapping*” yang artinya membuat peta. Sehingga *mind mapping* juga bisa diartikan pemetaan pikiran. *Mind mapping* sebenarnya sudah dikenal sejak dahulu. “*Your Brain Is Like A Sleeping Giant!*” begitulah ungkapan yang dikemukakan oleh Tony Buzan, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, pendidikan, dan tentu saja penemu *mind mapping*. Ia menyadari bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya pengguna

---

<sup>39</sup> *Ibid*,.. Hal 4

<sup>40</sup> Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 137

kedua belah otak secara sinergis. Karena Tony Buzan pernah mengalaminya sendiri saat masih kecil. Menyadari bahwa ia telah mengalami kesulitan belajar maka Tony Buzan melakukan banyak penelitian.

Melalui penelitian yang dilakukannya Tony Buzan mengetahui pentingnya menggunakan potensi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kemudian ia mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah sebuah alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind mapping* pertama muncul. *Mind mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar.<sup>41</sup>

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguat-penguat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan

---

<sup>41</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah Cara Paling Mudah & Benar Mengajarkan Dan Membiasakan Anak Menggunakan Mind Map Untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2008), Hal 16

merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif. Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis pembelajar, serta bagaimana memulainya.<sup>42</sup>

*Mind map* menggunakan otak kiri dan otak kanan anak secara aktif dan sinergis.<sup>43</sup> Otak kiri disebut juga otak analisis, sedangkan otak kanan sering disebut dengan otak kreatif.<sup>44</sup> Tugas otak kanan antara lain irama, kesadaran ruang, imajinasi, melamun, warna, dimensi, dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistik atau gambar keseluruhan. Tugas-tugas otak kiri termasuk kata-kata, logika, angka, urutan, daftar, dan analisis.<sup>45</sup>

Aktivitas manusia lebih sering menggunakan otak kiri dari pada otak kanan. Misalnya aktivitas menulis, membaca, berbicara dan mendengar merupakan aktifitas yang menggunakan otak kiri. Bahkan ketika siswa mendengarkan guru menerangkan, mencatat, membaca materi pelajaran, menghitung, menggunakan logika untuk memecahkan masalah juga aktif menggunakan otak kiri. Otak kiri sifat memorinya

---

<sup>42</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), Hal 105

<sup>43</sup> Sutanto Windura, *Mind Map Langkah....*, Hal 16

<sup>44</sup> *Ibid.*, Hal 16

<sup>45</sup> Buzan, *Buku Pintar Mind Map...*, Hal 48



adalah jangka pendek. Sedangkan Otak kanan sifat memorinya adalah jangka panjang. Otak kanan anak lebih jarang digunakan. Kegiatan seperti bermusik, menggambar, fotografi dan sebagainya hanya dijadikan pelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Frekuensi tidak terlalu sering dan durasinya pun singkat. Kesimpulannya, lingkungan lebih menuntut belahan otak kiri lebih banyak digunakan, dan ini menyebabkan ketidakseimbangan beban otak kiri dan otak kanan. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kerja otak tidak sinergis, tidak efisien, dan tidak menunjukkan performa optimalnya.<sup>46</sup>

Adapun fungsi *mind mapping* sendiri sangatlah banyak, khususnya bagi pelajaran matematika, di antaranya sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat dan mengingat suatu informasi secara detail. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan manajemen informasi dan kemampuan konsentrasi, imajinasi, serta memori.
- b. Membantu memperjelas pemikiran, tujuan, dan pemahaman akan suatu informasi. Selain itu, juga dapat membantu menjadikan belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu
- c. Memicu kreativitas seseorang dalam mengelola informasi
- d. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh

---

<sup>46</sup> Sutanto, *Mind Map Langkah...*, Hal 7

<sup>47</sup> *Ibid.*, Hal 234-236

- e. *Mind mapping* lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan
- f. Detail-detail dalam *mind mapping* mudah diingat, karena mengikuti pola pemikiran otak
- g. Otak manusia berfikir melalui dua cara yaitu secara induktif dan deduktif. Berfikir secara induktif maksudnya berfikir dari hal-hal khusus, kemudian membentuk satu kesimpulan yang bersifat umum, kemudian dijabarkan menjadi pola-pola yang lebih khusus. Pola berpikir secara deduktif inilah yang diikuti oleh konsep *mind mapping* yang berawal dari satu titik pusat, kemudian menyebar menjadi beberapa cabang dan menyebar lagi menjadi ranting-ranting cabang
- h. Terdapat pengelompokan informasi
- i. Terdapat percabangan dalam *mind mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama
- j. Menarik mata dan tidak membosankan
- k. *Mind mapping* yang penuh gambar, warna dan grafik tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan
- l. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karena terdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol
- m. Proses pembuatannya menyenangkan, karena melibatkan gambar, warna simbol maupun grafik sehingga lebih memberikan kesan tersendiri ke dalam diri siswa.

## 5. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

*Mind mapping* itu disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.<sup>48</sup>

Kelebihan dan kelemahan dari *mind mapping* diantaranya adalah sebagai berikut: Kelebihan dari *mind mapping* yaitu:<sup>49</sup>

- a. Metode ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b. *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala.
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Kelemahan dari *mind mapping* yaitu:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

## 6. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

*Mind mapping* adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut *mind map* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan

---

<sup>48</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), Hal 53

<sup>49</sup> *Ibid.*, Hal 54

kata-kata, tugas-tugas atau suatu yang lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.<sup>50</sup> Dalam membuat sebuah *mind map* ada bahan-bahan tertentu yang diperlukan. Berikut adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind map*.<sup>51</sup>

- a. Kertas
  - 1) Putih.
  - 2) Polos (tidak bergaris).
  - 3) Ukuran minimal A4 (21 x 29,7 cm)
- b. Pensil warna atau spidol
  - 1) Minimal 3 warna.
  - 2) Bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan).
- c. Imajinasi
- d. Otak kita sendiri

Sebelum membuat *mind mapping*, kita perlu menyiapkan bahan-bahannya yaitu kertas kosong, pensil warna, pena, imajinasi, dan otak kita sendiri. Buzan mengemukakan, ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*.<sup>52</sup> Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang panjangnya diletakkan secara mendatar. Karena apabila dimulai dari tengah, akan membebaskan otak untuk menyebar kesegala arah dan mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.

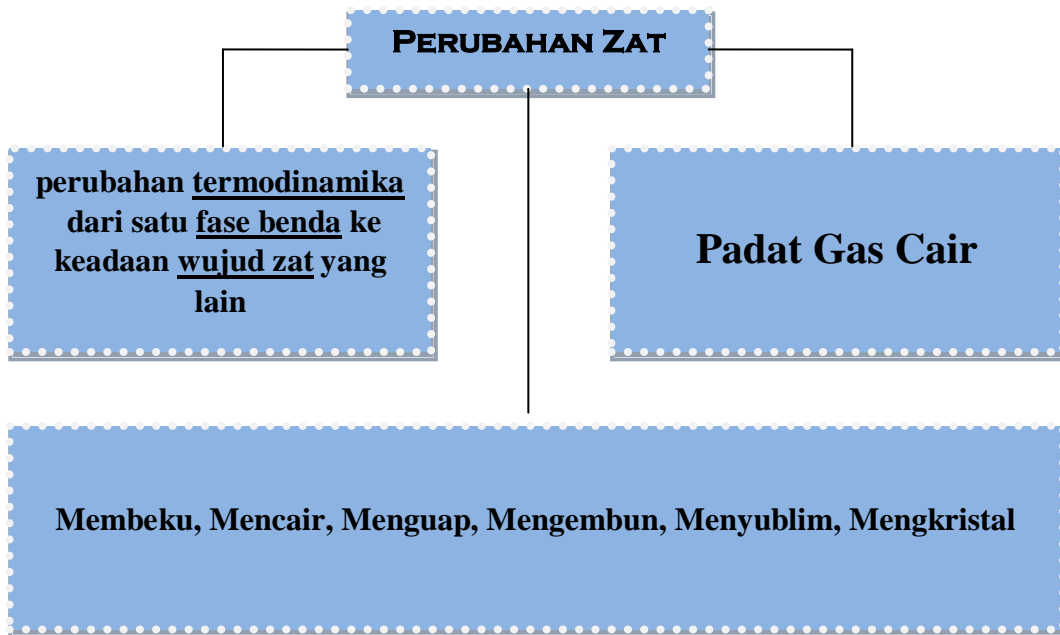
---

<sup>50</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2012), Hal 233

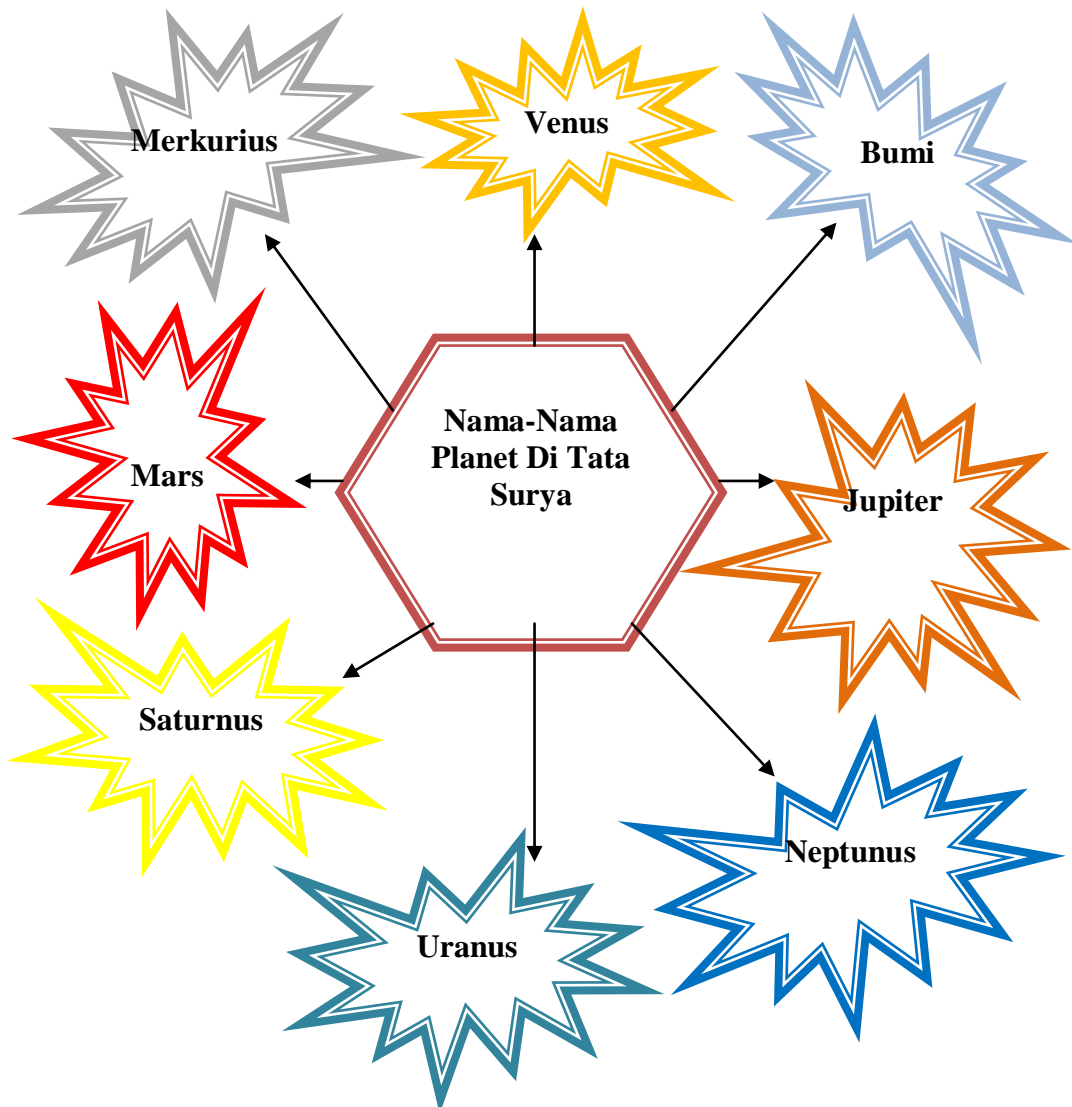
<sup>51</sup> Windura, *Mind Map Langkah...*, Hal 33

<sup>52</sup> Buzan, *Buku Pintar...*, Hal 15

- b. Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah atau foto akan mempunyai seribu kaya yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak lebih fokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ketingkat satu dan tingkat dua, dan seterusnya. Otak senang menghubungkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti batang pohon akan jauh lebih menarik.
- f. Menggunakan satu kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya fleksibel kepada peta pikiran (*mind mapping*). Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, satu gambar mengandung seribu kata.



Gambar 2.1 *Mind Mapping* Perubahan Zat



Gambar 2.2 *Mind Mapping* Nama-Nama Planet

## 7. Perencanaan Membuat *Mind Mapping*

### a. Cara Membuat *Mind Mapping*

- 1) Mulailah dengan menulis topic utama di tengah kertas
- 2) Gunakan ilustrasi gambar, simbol-simbol, dan kode-kode pada keseluruhan peta pikiran
- 3) Gunakan kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan

- 4) Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya.
- 5) Cabang-cabang yang dibuat harus terkait dengan topic utama di tengah kertas, garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama.
- 6) Buat garis cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya
- 7) Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna. Sesuai selera.
- 8) Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing.
- 9) Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.<sup>53</sup>

Agar peta pikiran lebih mudah diingat guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut:

- 1) Tulis atau ketiklah secara rapi dengan huruf-huruf kapital.
- 2) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda
- 4) Garis bawah kata-kata itu gunakan huruf kapital.
- 5) Bersikaplah kreatif yang berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.

---

<sup>53</sup> Rijal Darusman, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP*, Jurnal ilmiah STKIP, no 2 (September, 2014), Hal 169



- 6) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan tertentu.
- 7) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.<sup>54</sup>

## 8. Implementasi *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta sikap.<sup>55</sup> Jutaan orang di seluruh dunia menggunakan *mind map* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind map* untuk memecahkan masalah yang lebih besar.<sup>56</sup>

Sedangkan pada bidang pendidikan implementasi *mind map* digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas. Pada pembelajaran sains, seseorang akan lebih banyak menggunakan otak kiri saja. Namun apabila pembelajaran sains itu menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreativitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping* menggunakan gambar, warna

---

<sup>54</sup> Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), Hal 11

<sup>55</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 196

<sup>56</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal 22

serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya. Jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Setelah mengetahui bagaimana cara membuat *mind map* yang baik dan benar maka, barulah metode pembelajaran *mind mapping* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pelajaran sains maupun pelajaran lainnya sebenarnya sama saja. Seorang guru yang hendak mengajar dengan lainnya sebenarnya sama saja. Seorang guru yang hendak mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebaiknya menguasai langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah *mind mapping*:<sup>57</sup>

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

---

<sup>57</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) Hal 107

- e. Seluruh siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai dengan sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

Pengimplementasian *mind mapping* sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Sebaiknya pengimplementasian tersebut tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. Semakin sering kita menggunakan *mind map* didalam kehidupan sehari-hari, semakin mudahlah kita melibatkan kedua sisi otak. Ingatlah semakin sering anda mengulang sesuatu, semakin mudah anda melakukannya.<sup>58</sup>

## 9. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>59</sup> Pelaksanaan penilaian dan evaluasi dilandasi banyak teori, Shork dan Coscarelli dalam Abdul Majid mengemukakan hanya tiga teori yang menjadi landasan penilaian, yakni taksonomi pembelajaran dari Bloom, teori kemampuan belajar (*learning capabilities*) dari Gagne, dan teori pajangan komponen (*component display theory*) dari Merril.<sup>60</sup> Horward Kingsley dalam buku Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan

---

<sup>58</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal 66

<sup>59</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 22

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 14

kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dalam buku Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motoris.<sup>61</sup>

## **B. Keaktifan Belajar**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Belajar tidaklah cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan siswa sendiri. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.<sup>62</sup> Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.<sup>63</sup>

### **2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar Siswa**

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Karena itu setiap siswa perlu mendapatkan bimbingan belajar yang berbeda pula sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keaktifan siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan

---

<sup>61</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hal 22

<sup>62</sup> Fajri, Em Zul Dan Ratu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, T.T.P: Difa Publisher, T.T

<sup>63</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2008), Hal 90

penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:<sup>64</sup>

- a. Turut sertanya dalam mengerjakan tugas.
- b. Terlibat dalam proses pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- e. Mampu mempresentasikan hasil kerjanya.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani dan rohaninya seperti memperhatikan pembelajaran dikelas, memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, guna membantu memperoleh pemahaman kepada dirinya sendiri terkait materi yang dibahas.

### **1) Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>64</sup> N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 62

Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni:<sup>65</sup>

- a) Stimulus Belajar.
- b) Perhatian dan Motivasi.
- c) Respon yang dipelajarinya.
- d) Penguatan.
- e) Pemakaian dan Pemindahan.

## 2) Indikator Keaktifan

Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pemecahan masalah
  - a. Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature
  - b. Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
  - c. Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan
- b) Kerjasama
  - a. Menghargai perbedaan pendapat
  - b. Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
  - c. Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- c) Mengemukakan gagasan
  - a. Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru

---

<sup>65</sup> *Ibid*...., Hal 20

- b. Berani menjelaskan hasil temuan
- c. Berani mengungkapkan pendapat
- d) Perhatian
  - a. Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
  - b. Serius mengikuti pembelajaran
  - c. Memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas

### C. Korelasi *Mind Mapping* Dengan Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Alamsyah *Mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. *Mind mapping* juga dapat disebut sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. *Mind mapping* yang baik adalah yang menggunakan warna-warna dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni. Berdasarkan prinsip-prinsip metode pembelajaran yang telah dijelaskan, terdapat lima prinsip yang harus dipenuhi pada saat menggunakan metode yang dipilih.<sup>66</sup>

Hubungan model pembelajaran *mind mapping* dengan keaktifan belajar adalah otak yang berpengetahuan tinggi secara mental, dan karenanya berpikir fleksibel, akan melihat jauh lebih banyak kesempatan untuk menginterpretasikan pertanyaan secara kreatif, dan karenanya akan lebih banyak menghasilkan ide-ide yang lebih berkualitas. Jutaan orang diseluruh dunia menggunakan *mind mapping* setiap hari untuk membantu mereka. Ada

---

<sup>66</sup> Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Map*, (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), Hal 20

yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind mapping* untuk memecahkan masalah dalam skala yang lebih besar. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor individu dan faktor sosial. Yang termasuk faktor individu diantaranya adalah keaktifan belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar apabila siswa tidak aktif bertanya, mengerjakan soal, berdiskusi maka siswa itu akan mendapatkan prestasi yang bagus, sebaliknya siswa yang aktif akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Sehingga keaktifan belajar diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar dalam aspek kognitif, affektif dan psikomotorik. *Mind mapping* akan lebih meningkatkan keaktifan siswa untuk membaca, berpikir, bertanya dan aktif dalam belajar IPS. Prestasi belajar siswa akan meningkat jika siswa aktif dalam proses pembelajaran IPS, dan akan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>67</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini akan disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Secara Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sains Di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

---

<sup>67</sup> Dinda Dwi Kurniawati, *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2010), Hal 28



1. Ika Novitasari. 2018. “Implementasi metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa di Mi Al Ma’arif Gendingan Tulungagung”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V di Mi Al Ma’arif Gendingan Tulungagung. 2). Mendeskripsikan cara menerapkan metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Guru diharapkan mengetahui faktor-faktor dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, respon siswa terhadap model pembelajaran *mind mapping*. Sebelum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* guru harus menyiapkan strategi pembelajaran agar mudah dalam melakukan proses pembelajaran dan juga harus mempunyai pedoman mengajar yaitu RPP karena dengan adanya RPP guru mengajar akan lebih terstruktur.<sup>68</sup>
2. Yusfi Fiatin Harnifa. 2019. “Implementasi metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini antara

---

<sup>68</sup> Ika Novitasari, *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Di Mi Al Ma’arif Gendingan Tulungagung*, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung, 2018.

lain: 1) Mendeskripsikan cara menerapkan metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan konsentrasi belajar matematika bagi siswa kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Guru diharapkan bisa mengatasi kesulitan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Adapun motivasi dan cara-cara untuk mengatasi kesulitan konsentrasi belajar siswa.<sup>69</sup>

3. Imro'atul Jannah. 2020. "Implementasi model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung". Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan implementasi model *mind mapping* untuk mengekspresikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. 2) Mendeskripsikan implementasi model *mind mapping* untuk mengaktualisasikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. 3) Mendeskripsikan implementasi model *mind mapping* dalam mempresentasikan hasil kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. Hasil dari penelitian ini adalah *mind mapping* bisa digunakan untuk melihat potensi anak-anak agar tujuan

---

<sup>69</sup> Yusfi Fiatin Harnifa, *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswadi Mi Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar*, Skirpsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung, 2019.

pembelajaran dapat dicapai, dengan mind mapping, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat, bukan hanya peserta didik tetapi guru pun bertindak kreatif dengan memberikan stimulus berupa tepuk tangan dan bebas berkreasi membantu peserta didik menuangkan kreativitasnya. Guru pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik, guru memberikan ice breaking dan dengan mengaktualisasikan kreativitas peserta didik mewakili keinginan tercurahkan dan dapat menggunakan kemampuan versi terbaik yang ada di dirinya. Implementasi model *mind mapping* dalam mempresentasikan hasil kreativitas siswa berupa: Saat peserta didik mampu menjelaskan, guru menerapkan metode tanya jawab dengan memberikan reward.<sup>70</sup>

4. Eka Irayati. 2020. “Implementasi Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana implementasi metode mind mapping pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas? Hasil dari penelitian ini adalah SD Qaryah Thayyibah Purwokerto merupakan sekolah dasar inklusi yang menerima

---

<sup>70</sup> Imro'atul Jannah, *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung*, Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Iain Tulungagung, 2020.

layanan anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat disimpulkan sebagai berikut: implementasi metode mind mapping pada pembelajaran kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas telah diwujudkan dengan 3 tahap, yaitu tahap perencanaan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, media pendidikan serta materi yang akan disampaikan. Tahap yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam membuat mind mapping ada yang individu maupun berkelompok. Jika berkelompok guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa mencermati materi, berdiskusi dan siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan dilanjut mengerjakan soal. Jika individu siswa mengerjakan mind mapping sendiri di papan tulis ataupun buku tulis dengan mandiri. Tahap yang ketiga, yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan penilaian hasil pada kognitif (pengetahuan) siswa melalui mengerjakan latihan soal di LKS atau PR sebagai tugas. Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meskipun dalam prakteknya masih ada hambatan-hambatan baik dari siswa itu sendiri ataupun lainnya selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti mengobservasi dalam proses pembelajaran guru sudah berusaha maksimal menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik. Dalam langkah-langkah pembelajarannya sudah berjalan cukup

baik. Melihat dari tahapan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi sebagian sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah metode mind mapping pada pembelajaran tematik.<sup>71</sup>

5. Iswanto, Pairun Roniwijaya. 2020. “Pembelajaran Model *Mind Map* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor Smk Diponegoro Depok Sleman”. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen melalui pembelajaran model *Mind Map*; dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman melalui pembelajaran model *Mind Map*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pembelajaran Model *Mind Map* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran. 2) pelajaran sistem kelistrikan dan instrumen. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata presentasi keaktifan siswa siklus I sebesar 28,4%, siklus II 60,2% dan siklus III sebesar 86,4%. 3) Pembelajaran model *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar peserta

---

<sup>71</sup> Eka Irayati, *Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Purwokerto, 2020.

didik pada mata pelajaran sistem kelistrikan dan instrumen siswa kelas XI jurusan Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar pertindakan 62,65, siklus I 71,87, siklus II 81,09, dan siklus III 88,12.<sup>72</sup>

Tabel 2.3 Tabel Perbedaan Penelitian

| No | Peneliti       | Judul   | Persamaan   | Perbedaan  |   |
|----|----------------|---|---|--|---|
|    |                |   |   | Penelitian Terdahulu   | Penelitian Sekarang   |
| 1. | Ika Novitasari | Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung | Sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> | 1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:<br>a. Apa Saja Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung?<br>b. Bagaimana Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentra | 1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:<br>a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?<br>b. Bagaimana pelaksanaan model pembelaja |

<sup>72</sup> Iswanto, Pairun Roniwijaya, *Pembelajaran Model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor Smk Diponegoro Depok Sleman*, Jurnal, Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2020.

|    |                      |   |   |  |  |
|----|----------------------|---|---|--|--|
|    |                      |   |   | <p>si Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung?</p>                      | <p>ran mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> |
|    |                      |   |   | <p>2. Tempat dan tahun penelitian di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung pada tahun 2018</p>                 | <p>2. Tempat dan tahun penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang pada tahun 2021</p>  |
| 2. | Yusfi Fiatin Harnifa | Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa di MI Darul Hikmah | Sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> | <p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana Penerapan Metode Mind Mapping Dalam</p> | <p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran mind mapping</p>   |

|  |  |                         |  |   |   |
|--|--|-------------------------|--|---|---|
|  |  | Pikatan Wonodadi Blitar |  | <p>Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar?</p> <p>b. Apa Saja Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar?</p> | <p>secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> |
|  |  |                         |  | 2. Tempat dan tahun   | 2. Tempat dan tahun   |



|    |                  |   |   |  |   |
|----|------------------|---|---|--|---|
|    |                  |   |   | penelitian di MI Darul Hikmah Pikatan Wonodadi Blitar pada tahun 2019  | penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowan g Jombang pada tahun 2021   |
| 3. | Imro'atul Jannah | Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung. | Sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> | 1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:<br>a. Bagaimana implementasi model mind mapping untuk mengekpresikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?<br>b. Bagaimana implementasi model mind mapping untuk mengaktualisasikan kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut | 1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:<br>a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowan Jombang?<br>b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran mind mapping secara daring untuk meningka |

|    |   |  |   |  |   |
|----|---|--|---|--|---|
|    |   |  |   | <p>Tulungagung?</p> <p>c. Bagaimana implementasi model <i>mind mapping</i> dalam mempresentasikan hasil kreativitas siswa di SDI Al Hidayah Ngunut Tulungagung?</p> <p>2. Tempat dan tahun penelitian di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada tahun 2020</p> | <p>tkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang ?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang ?</p> <p>2. Tempat dan tahun penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang pada tahun 2021</p> |
| 4. | Eka Irayati. 2020. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. IAIN Purwokerto | Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng | Sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> | <p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi metode <i>mind mapping</i></p>   | <p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran</p>   |

|  |  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|--|---|
|  |  | Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 |  | pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Qaryah Thayyibah Purwokerto kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas? | <p>mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran</p> |
|--|--|--|--|--|---|

|    |                               |  |   |  |   |
|----|-------------------------------|--|---|--|---|
|    |                               |  |   | 2. Tempat dan tahun penelitian di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas pada tahun 2020  | ajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang?<br>2. Tempat dan tahun penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang pada tahun 2021                                     |
| 5. | Iswanto dan Pairun Roniwijaya | Pembelajaran Model <i>Mind Map</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman | Sama-sama mengkaji tentang penerapan model pembelajaran <i>mind mapping</i> | 1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:<br>a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman dalam mengikuti pembelajaran kompetensi sistem | 1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:<br>a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>mind mapping</i> secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar |

|  |  |  |  |   |  |
|--|--|--|--|---|--|
|  |  |  |  | <p>kelistrikan dan instrumen melalui pembelajaran model Mind Map</p> <p>b. untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi sistem kelistrikan dan instrumen siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Diponegoro Depok Sleman melalui pembelajaran model Mind Map</p> <p>2. Tempat dan tahun penelitian di SMK Diponegoro Depok</p> | <p>Paculgowang Jombang ?</p> <p>b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran mind mapping secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang ?</p> <p>c. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran siswa di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowang Jombang ?</p> <p>2. Tempat dan tahun penelitian di SD Plus Pesantren Al-Anwar Paculgowan</p> |
|--|--|--|--|---|--|

|  |  |  |  |                        |                           |
|--|--|--|--|------------------------|---------------------------|
|  |  |  |  | Sleman pada tahun 2020 | g Jombang pada tahun 2021 |
|--|--|--|--|------------------------|---------------------------|

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut pandangan penulis belum ada yang secara khusus meneliti tentang penerapan model pembelajaran *mind mapping* secara daring untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran sains yang penulis angkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini merupakan sesuatu hal yang baru.

#### **E. Paradigma Penelitian**

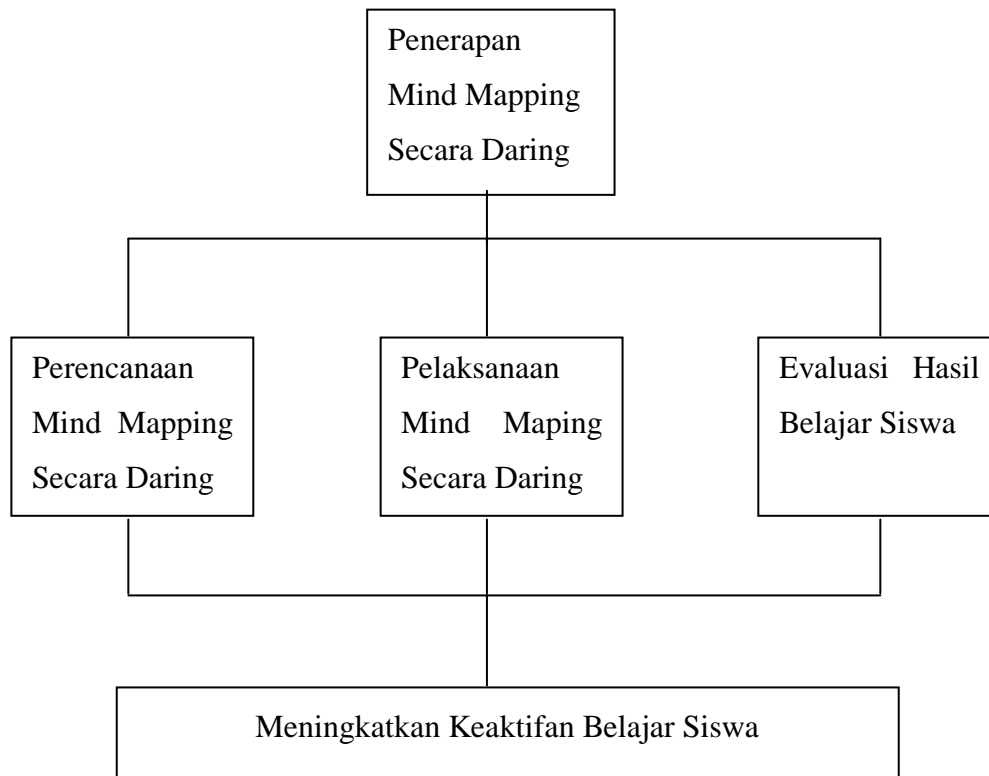
Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>73</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari proses pembelajaran. Alasan mengapa memilih model pembelajaran *mind mapping* adalah karena model pembelajaran *mind mapping* itu dapat membantu peserta didik belajar dengan cara kreatif, meningkatkan daya ingat peserta didik hingga hal terkecil dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

---

<sup>73</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Upp Ampykn, 1995), Hal 55

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian ini adalah:



Gambar 2.4 Paradigma Penelitian